

## Evaluasi Pengaruh DAR, ROA, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi

Lina Royani<sup>1</sup>, Natrion<sup>2</sup>, Tagor Darius Sidauruk<sup>3</sup>, Heriston Sianturi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Satya Negara Indonesia, <sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paripurna  
e-mail: <sup>1</sup>linaroyani75@gmail.com, <sup>2</sup>natribach@gmail.com, <sup>3</sup>tagor.darius@yahoo.com  
<sup>4</sup>bertonray@gmail.com

| Diterima   | Direvisi   | Disetujui  |
|------------|------------|------------|
| 13-01-2026 | 20-01-2026 | 22-01-2026 |

**Abstrak** – Riset ini bertujuan menganalisis peran kepemilikan institusional, *return on asset* (ROA), dan *debt to asset ratio* (DAR) atas penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta menelaah peranan performa finansial badan usaha berperan sebagai variabel moderasi di sektor properti dan terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2020-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan memanfaatkan data yang bersumber dari dokumen berupa laporan tahunan keuangan dari 11 perusahaan properti yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Metode regresi linier berganda diterapkan dalam menganalisa data dengan kinerja keuangan yang berperan untuk variabel moderasi. Temuan atas penelitian secara terpisah mengindikasikan kepemilikan institusional dan ROA mempengaruhi praktik penghindaran pajak, sedangkan Debt to Asset Ratio atau DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, Kinerja Keuangan membuktikan dapat memperkuat keterkaitan antara variabel Kepemilikan Institusional, *Return on Asset*, serta *Debt to Asset Ratio* pada praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan properti.

**Kata Kunci** : Return On Asset, Debt to Asset, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Tax Avoidance

**Abstract** - This study analyzes the role of institutional ownership, return on assets (ROA), and the debt to asset ratio (DAR) in influencing tax avoidance, and further explores the moderating role of corporate financial performance in property firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2020–2024 period. A quantitative approach is employed as the study method by utilizing document-based secondary data in the form of annual financial reports from 11 property companies that meet the purposive sampling criteria. Multiple linear regression analysis is applied to examine the data with financial performance incorporated as a moderating variable. The partial test results indicate that institutional ownership and ROA affect tax avoidance practices, whereas the debt to asset ratio (DAR) does not have a statistically significant effect. Moreover, financial performance is found to amplify the linkage between institutional ownership, ROA, and DAR in explaining tax avoidance practices among property sector firms.

**Keywords** : Return On Asset, Debt to Asset, Institutional Ownership, Financial performance, Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Pajak, suatu kewajiban finansial dengan memaksa bagi wajib pajak berdasarkan ketentuan Undang-Undang yang bersifat mengikat, tanpa adanya imbalan langsung, dan dialokasikan demi keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat ( UU KUP) Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1).

Badan Usaha wajib membayar pajak kepada negara yang dikelola oleh negara untuk melakukan Pembangunan nasional, sehingga ekonomi di suatu negara tersebut dapat bertumbuh. Namun sering kali perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi pendapatan dari suatu lembaga atau bisnis. Meskipun dipandang sebagai tindakan yang kurang etis, praktek penghindaran pajak merupakan upaya yang secara hukum masih diperbolehkan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak memungkinkan bagi individu atau badan yang dikenai pajak untuk mengubah atau mengurangi beban pajaknya sesuai aturan perpajakan yang berlaku. Fenomena ini jadi masalah yang rumit dan paradoksal karena, di satu sisi praktik tersebut diizinkan secara hukum, namun tidak diharapkan terjadi dari sudut pandang kepatuhan dan etika perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia masih sering terjadi, terutama di kalangan perusahaan berskala besar yang bergerak di sektor-sektor dengan potensi keuntungan tinggi, seperti properti. Kasus PT Papan Utama Indonesia (PUI) menjadi contoh nyata, di mana perusahaan tidak memberikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) meskipun telah menerima pembayaran dari konsumen atas penjualan properti. Tindakan ini menyebabkan kerugian negara dan menunjukkan pelanggaran serius terhadap ketentuan perpajakan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang KUP.

Kejadian ini menegaskan pentingnya penegakan hukum dan sinergi antar lembaga seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kepolisian, dan kejaksaan dalam menangani pelanggaran perpajakan. Selain itu, kasus ini juga menjadi peringatan bagi pelaku usaha untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara jujur demi terciptanya sistem perpajakan yang adil, transparan, dan mendukung pembangunan nasional.

Perusahaan properti merupakan sektor menarik yang dapat diteliti pada konteks penghindaran pajak (*tax avoidance*) dikarenakan memiliki karakteristik bisnis yang tidak sederhana dan padat modal. Kegiatan usaha pada bidang ini umumnya membutuhkan pembiayaan jangka panjang dalam skala besar, yang menjadikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penting untuk melihat sejauh mana penggunaan utang dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, *Return on Asset* (ROA) mencerminkan kapasitas pengelolaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendapatkan laba, yang berpotensi memengaruhi kecenderungan bisnis untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Kepemilikan institusional menjadi variabel penting karena dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Namun, peran pengawasan ini tidak selalu efektif, tergantung pada orientasi dan kepentingan para pemegang saham institusional tersebut. Kinerja finansial atau keuangan digunakan sebagai variabel pemoderasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Variabel seperti kepemilikan institusional, ROA, dan DAR atas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat ditentukan oleh kinerja finansial seperti yang ditunjukkan oleh Net Profit Margin. Perusahaan dengan kinerja finansial yang baik mungkin mempunyai insentif lebih rendah untuk menghindari pajak atau justru memiliki kemampuan lebih tinggi dalam perencanaan pajak yang agresif. Dengan kompleksitas pembiayaan, variasi struktur kepemilikan, dan dinamika profitabilitasnya, perusahaan properti memberikan ruang yang luas bagi penelitian empiris untuk menguji hubungan antar variabel tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, sektor properti layak dijadikan objek penelitian dalam mengkaji pengaruh ROA, kepemilikan institusional, dan DAR atas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan performa finansial yang dijadikan variabel moderasi.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori Agensi terkenal diungkapkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam mengelola perusahaan, teori ini menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik kepentingan (prinsip). Teori ini berpusat pada situasi dimana keduanya mempunyai urusan yang berbeda dan agensi diminta untuk bertindak demi kepentingan prinsipal. Situasi seperti itu harus membuat agen bertindak dengan susah payah atau mengeluarkan biaya yang besar. Hal ini yang menjadi teori keagenan, ketidakpatuhan antara wajib pajak dan manajer perusahaan disebabkan oleh perbedaan kebutuhan antara otoritas pajak dan perusahaan. Ini berdampak pada penghindaran pajak, yang berarti mengurangi pembayaran pajak secara eksplisit. Perusahaan mengelola operasinya dengan membedakan peran manajemen atas Kepemilikan Perusahaan. Ini menciptakan keterkaitan keagenan antar manajemen perusahaan dan pemegang saham (Irwansyah et al., 2020).

### Debt to Aset Rasio

*Debt to asset* ialah rasio banyaknya utang dalam pembiayaan operasional Perusahaan yang memperlihatkan berapa banyak utang Perusahaan yang harus dibayar. Bunga yang tinggi dari penggunaan utang akan menurunkan keuntungan sebelum pajak, sehingga akan dapat mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayarkan. Undang-undang tentang perpajakan pada pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU No. 36 tahun 2008 terkait pajak penghasilan (PPh), beban bunga adalah beban yang bisa dikurangi (*deductible expense*) atas pendapatan yang terkena pajak. Rumus DAR menurut (I. S. Dewi, 2022 ) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Return On Asset

Rasio profitabilitas diperuntukan dalam menilai kinerja internal perusahaan yang memperlihatkan bahwa level profitabilitas yang tinggi sedang berusaha mengurangi biaya operasional untuk meningkatkan laba. Tingginya tingkat pengembalian mencerminkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki lebih optimal, sehingga proses pengelolaan aset dalam menghasilkan laba berjalan dengan tingkat efisien yang lebih baik. Rumus return on asset menurut (Almira & Wiagustini, 2020, Widiarini & Dillak, 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah penguasaan saham perusahaan bidang finansial yakni bank, perusahaan asuransi, lembaga investasi dan institusi lainnya (Sandy dan Lukviarman (2015) dalam Tarjo (2008). Tingkat kepemilikan institusional umumnya dinilai dari rasio besaran saham yang dikuasai oleh perusahaan investor dibanding keseluruhan saham yang tercatat dan beredar di publik. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan memiliki banyak keterkaitan antara berbagai pihak yang dijelaskan oleh sistem untuk menentukan arah kerjanya. Rumus kepemilikan institusional menurut (Annisa, 2012).

$$\text{Kepemilikan Institusional (KPI)} = \frac{\text{Jumlah saham milik investor institusi}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

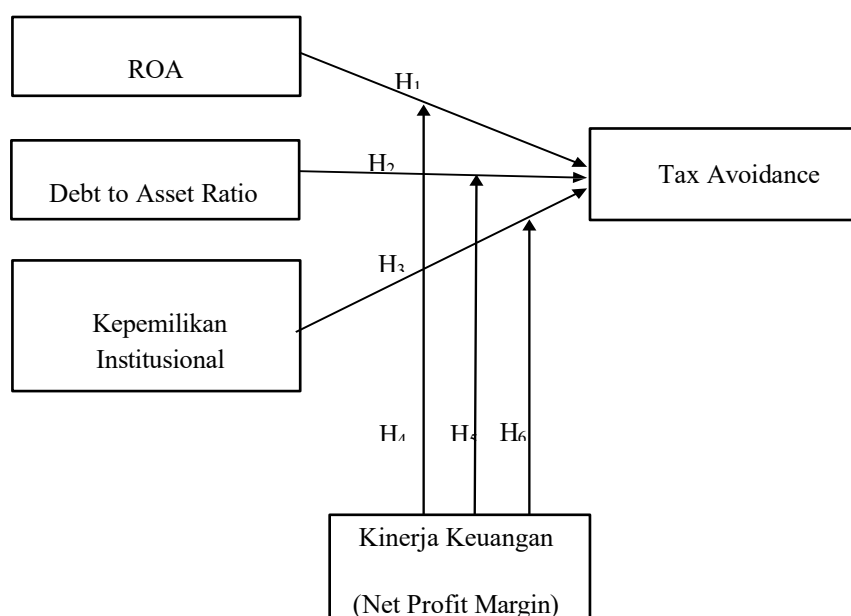
## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu aspek penting yang menjadi pertimbangan utama bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya. Performa keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan bagaimana pergerakan nilai atau harga saham suatu perusahaan. Kondisi perusahaan, apakah sedang dalam keadaan sehat atau kurang menguntungkan, dapat terlihat melalui analisis berbagai rasio dan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan serta prestasi keuangannya dalam kurun waktu tertentu. (Wibowo, 2014).

Rumus perhitungan Kinerja Keuangan (Kasmir, 2011) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

### Pengaruh Debt to Aset Rasio Atas Tax Avoidance

*Debt to Asset Ratio* adalah ukuran kinerja keuangan yang mengindikasikan persentase aset yang didanai oleh komponen liabilitas atau kewajiban. Rasio ini menggambarkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal berupa utang. Fenomena ini dikenal sebagai tax shield dari bunga utang. Maka, perusahaan dengan ratio hutang ke aset yang tinggi umumnya telah menghemat pajak melalui bunga utang, sehingga mereka tidak perlu menerapkan praktik penghindaran pajak tambahan. Penelitian oleh (Pratiwi, TSE 2021) menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis ini diajukan.

$H_{01}$  : *Debt to Aset Rasio* tidak memiliki pengaruh dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*)

$H_{a1}$  : *Debt to Aset Rasio* memiliki pengaruh dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*)

### **Pengaruh Return On Aset Atas Tax Avoidance**

profitabilitas perusahaan salah satunya diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yang menilai seberapa efektifnya perusahaan memperoleh keuntungan dari semua aset yang didapatkan. Sehingga, kinerja keuangan dalam memanfaatkan aset yang akan mendapatkan keuntungan sebanding dengan nilai ROA. Dalam konteks tax avoidance, terdapat hubungan yang dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama. Namun, secara umum, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih mampu membayar kewajiban pajaknya dan memiliki insentif untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Hasil penelitian (Desi Ariyanti, 2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

H<sub>o2</sub> : Return On Aset tidak mempengaruhi *tax avoidance*

H<sub>a2</sub> : Return On Aset mempengaruhi *tax avoidance*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Atas Tax Avoidance**

Investor institusi, umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan jangka panjang dalam perusahaan, sehingga cenderung lebih aktif dalam mengawasi dan mengendalikan keputusan manajemen. Dalam konteks *agency theory*, kehadiran pemilik saham institusional akan membantu mengurangi benturan kepentingan antar pihak pengelola (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Kajian oleh (Sumekar dkk., 2023) mengindikasikan kepemilikan oleh institusi berasosiasi negatif secara signifikan dengan praktik menghindari pajak.

H<sub>o3</sub> : Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi *tax avoidance*

H<sub>a3</sub> : Kepemilikan Institusional mempengaruhi *tax avoidance*

### **Peran Kinerja Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Debt to Asset Ratio Atas Tax Avoidance**

DAR adalah rasio untuk menghitung jumlah utang badan usaha dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan. Dikarenakan kaitannya dengan *Tax Avoidance*, perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* dominan mempunyai tingkat bunga utang yang dapat dikurangi dari penghasilan dengan pajak. Secara legal, ini dapat memangkas kewajiban pajak mereka. Maka, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan lebih dominan untuk melakukan penghindaran pajak, baik secara langsung (melalui beban bunga) maupun strategi lainnya.

H<sub>o4</sub> : Debt to Asset Ratio tidak mempengaruhi *tax avoidance* yang mana Kinerja Keuangan menjadi Variabel Moderasi

H<sub>a4</sub> : Debt to Asset Ratio mempengaruhi *tax avoidance* yang mana Kinerja Keuangan menjadi Variabel Moderasi

### **Peran Kinerja Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Return On Asset (ROA) Atas Tax Avoidance**

*Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang memperlihatkan tingkat efektif aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini adalah indikator profitabilitas yang sering dimanfaatkan untuk menilai efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen. Dalam konteks penghindaran pajak, hubungan antara keduanya terjadi karena Perusahaan dengan rasio tinggi menunjukkan profitabilitas yang besar, yang berpotensi meningkatkan beban pajak. Demi meminimalkan beban tersebut, perusahaan dapat terdorong untuk perencanaan pajak atau *strategy tax avoidance*, baik legal maupun agresif. Namun, hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa efek ROA terhadap tingkat penghindaran pajak masih bertentangan dan tidak menunjukkan hasil konklusif. Maka dari itu, efektivitas keuangan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan keadaan yang dapat menguatkan atau melemahkan peran ROA dalam penghindaran pajak.

H<sub>05</sub> : Return On Asset tidak mempengaruhi penghindaran pajak dengan Kinerja (performa) Keuangan menjadi Variabel Moderasi

H<sub>a5</sub> : Return On Asset mempengaruhi *tax avoidance* dengan Kinerja (performa) Keuangan menjadi Variabel Moderasi

### **Peran Kinerja Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Atas Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memengaruhi keputusan manajemen, mencakup hal strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pemilik saham institusional umumnya memiliki kapasitas, sumber daya, dan kepentingan untuk memantau kinerja perusahaan secara lebih ketat, karena mereka berinvestasi dalam jumlah besar dan untuk jangka panjang. Namun, pengaruh ini tidak bersifat mutlak. Efektivitas kepemilikan institusional dalam menekan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat berubah mengacu pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. Di sinilah peran performa keuangan sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk diuji.

H<sub>06</sub> : Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan menjadi Variabel Moderasi

H<sub>a6</sub> : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan menjadi Variabel Moderasi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik serta menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif, bertujuan menghasilkan kesimpulan statistik.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Terdapat 11 badan usaha swasta properti yang tercatat di BEI dijadikan populasi penelitian dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 dengan penentuannya dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah: 1) Perusahaan Properti yang terdaftar berturut-turut di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2020-2024. (2) Perusahaan dengan laporan tahunan secara lengkap selama 2020-2024. (3) Laporan keuangan dalam satuan rupiah. (4) Perusahaan menghasilkan keuntungan pada kurun waktu 2020-2024. (5) Memberikan informasi sesuai dengan variabel penelitian secara lengkap.

### **Metode Pengumpulan data**

Data dalam penelitian ini didapat dengan tidak langsung melainkan melalui media dokumen yang disebut data sekunder. Informasi dikumpulkan melalui laman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman perusahaan-perusahaan properti yang beroperasi selama 2020-2024 sebagai sampel penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Teknik dalam menganalisis data yang diterapkan yakni statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Sedangkan metode analisis untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel moderasi antara debt to aset rasio, return on aset dan kepemilikan institusional menggunakan *uji moderated regression analysis* (MRA).

## Variabel dan Skala Pengukuran

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| Variabel   | Pengukuran   | Skala |
|--|--|-------|
| Debt to Asset (X1) (Isvan Derriansyah Putra, Lailatul Amanah (2020))           | $DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Asset} \times 100$                                 | Rasio |
| Return On Asset (X2) (Muhammad Rifaldi Tanjung, Muhammad Nuryatno Amin (2022)) | $ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100$                     | Rasio |
| Kepemilikan Institusional (X3) Yulia Setyrini, dkk (2023)                      | $KPI = \frac{Jmlh\ shm\ yg\ dimiliki\ institusional}{Jmlh\ shm\ yg\ beredar} \times 100$ | Rasio |
| Tax Avoidance (Y) Chintya Febria Angelia (2021)                                | $CETR = \frac{Pembayaran\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak} \times 100$                       | Rasio |
| Kinerja Keuangan (Z) Kharisma Aulia Dianitha, dkk (2020)                       | $NPM = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Pendptn\ Operasional} \times 100$                      | Rasio |

Sumber : Data diolah, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan *debt to asset ratio*, *return on asset* dan kepemilikan institusional atas praktik menghindari pajak (*tax avoidance*) yang mana kondisi keuangan menjadi variabel pemoderasi perusahaan properti yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam kurun waktu 2020-2024. Hasil dari penentuan kriteria sampel yang telah disepakati, diperoleh 17 perusahaan dijadikan sampel selama 5 tahun, sehingga total data awal berjumlah 85 sampel. Namun, setelah uji normalitas dilakukan, dihasilkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan penghapusan data yang memiliki nilai ekstrem (outlier). Ini dapat diketahui dengan menggunakan *casewise diagnosis*. Setelah dilakukan proses outlier, maka terdapat 30 data eskream yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 55 data.

Model regresi yang diterapkan dalam kajian ini telah melalui serangkaian pengujian prasyarat statistik dan dinyatakan layak digunakan, karena memenuhi asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, keberadaan heterokedastisitas, indikasi multikolinieritas serta uji autokorelasi.

**Tabel 2. Kriteria Sampel Perusahaan**

| No   | Kriteria Sampel  | Tidak Termasuk Kriteria | Jumlah |
|--|--|-------------------------|--------|
| 1.   | Perusahaan sektor <i>Property real estate</i> yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024. | 0                       | 94     |
| 2.   | Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020- 2024  | 25                      | 69     |
| 3.   | Menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.   | 0                       | 69     |
| 4.   | Perusahaan tersebut menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2020-2024.  | 45                      | 24     |
| 5.   | Menyajikan Informasi sesuai dengan variabel penelitian secara lengkap  | 7                       | 17     |
| <b>Jumlah sampel penelitian</b>                |  |                         | 17     |
| <b>Total sampel penelitian (17 X 5 Tahun )</b> |  |                         | 85     |

Sumber : Data diolah peneliti

### Jenis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

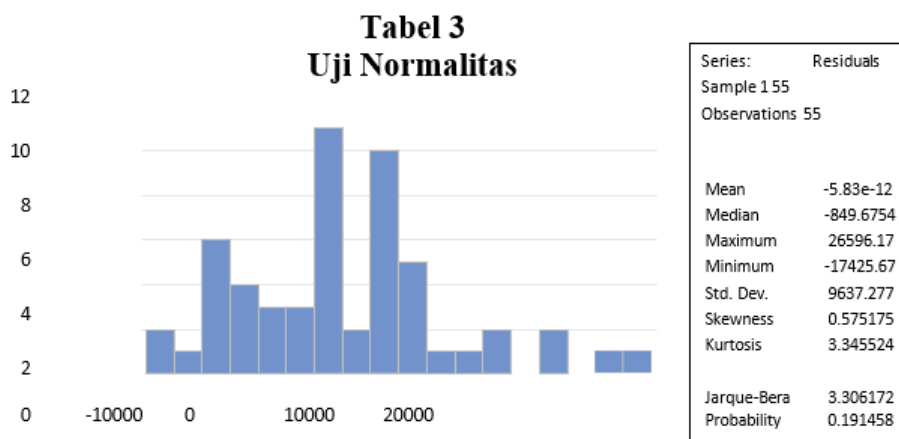
**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistic     |    |           |          |           |               |
|---------------------------|----|-----------|----------|-----------|---------------|
|                           | N  | Minimum   | Maximum  | Mean      | Std Deviation |
| Debt To Rasio             | 55 | 7.267.000 | 55528.00 | 32173.53  | 10574.21      |
| Return On Aset            | 55 | 5.840.000 | 11026.00 | 5.032.982 | 2.343.902     |
| Kepemilikan Institusional | 55 | 52521.00  | 92379.00 | 72743.82  | 11367.71      |
| Tax Avoidance             | 55 | 3.400.000 | 50949.00 | 13669.02  | 10783.17      |
| Kinerja Keuangan          | 55 | 4.840.000 | 88487.00 | 27734.96  | 13447.29      |

Sumber : Hasil olah data Eviews versi 12

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data Eviews versi 12, 2025

Dalam pengujian apakah data teralokasi dengan sesuai atau tidak, biasa disebut Metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi > 0,05, data dianggap normal; namun apabila < 0,05, berarti abnormal (Ghozali, 2021). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)c sebesar 0,191 mengindikasikan bahwa distribusi data normal.

**Tabel 4. Uji multikolinieritas**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 2.66E+08             | 145.5933       | NA           |
| DAR      | 0.028955             | 18.17694       | 1.742905     |
| ROA      | 0.976703             | 16.45444       | 2.888702     |
| KPI      | 0.022012             | 65.40037       | 1.531351     |
| NPM      | 0.027157             | 14.09819       | 2.643746     |

Sumber : Hasil olah data Eviews versi 12

Mengevaluasi hubungan variabel bebas dalam model regresi atau yang disebut Pengujian multikolonieritas (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel tersebut, nilai toleransi setiap variabel berada pada < 0,1 dan nilai VIF juga berada dalam batas yang diterima.

**Tabel 5. Uji Heteroskadasitas**

| Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic  | 1.319092 | Prob. F(3,51)       | 0.2783 |
| Obs*R-squared  | 3.960352 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2658 |
| Scaled explained SS  | 4.989766 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1725 |

Sumber : Hasil olah data Eviews versi 12

Uji Glejser dilakukan dengan menerapkan regresi nilai absolut residual pada variabel bebas. Apabila signifikansi kurang dari 0,05, terjadi heteroskedastisitas; namun jika signifikansi lebih 0,05 berarti heteroskedastisitas tidak ditemukan (Ghozali, 2021). Hasil uji tersebut memanfaatkan uji glejser yang tampak pada nilai Probability Obs\*R-squared. menunjukkan setiap variabel dengan nilai lebih 0,05, artinya tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var    | 13669.02 |
| S.D. dependent var    | 10783.17 |
| Akaike info criterion | 21.34813 |
| Schwarz criterion     | 21.53062 |
| Hannan-Quinn criter.  | 21.41870 |
| Durbin-Watson stat    | 1.346539 |

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2025

Pengujian autokorelasi digunakan dalam menilai apakah adanya keterkaitan *error* pada masa t dengan *error* saat sebelumnya atau t-1 pada model regresi linier. Apabila terdapat adanya keterkaitan, sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi terjadi, yang menunjukkan bahwa residual tidak bersifat independen (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson dapat dilihat pada kolom DW menunjukkan nilai 1,3465 yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

**Tabel 7. Uji Regresi Linear**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 98871.27    | 20600.27   | 4.799513    | 0.0000 |
| DAR      | -0.535480   | 0.279454   | -1.916161   | 0.0623 |
| ROA      | -3.252525   | 0.602502   | -5.398364   | 0.0000 |
| KPI      | -0.709395   | 0.227252   | -3.121622   | 0.0033 |

| Effects Specification                 |          |                    |           |
|---------------------------------------|----------|--------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                    |           |
| Root MSE                              | 5443.550 | R-squared          | 0.740438  |
| Mean dependent var                    | 13669.02 | Adjusted R-squared | 0.658138  |
| S.D. dependent var                    | 10783.17 | S.E. of regression | 6304.805  |
| Akaike info criterion                 | 20.55134 | Sum squared resid  | 1.63E+09  |
| Schwarz criterion                     | 21.06230 | Log likelihood     | -551.1619 |
| Hannan-Quinn criter.                  | 20.74893 | F-statistic        | 8.996823  |
| Durbin-Watson stat                    | 2.244196 | Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

*Sumber : Hasil Output Eviews 12*

Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk menilai sejumlah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021). Berdasarkan data di atas didapatkan koefisien X1 sejumlah -0,5355, koefisien X2 senilai -3,2525, koefisien X3 senilai -0,7094, dan nilai konstanta sejumlah 98871,27 yang menghasilkan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = 98871.27 - 0.5355 * X1 - 3.2525 * X2 - 0.7094 * X3 + e$$

**Tabel 8. Uji Analisis Regresi Moderate Regression Analysis (MRA)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 205037.0    | 34029.10   | 6.025343    | 0.0000 |
| DAR      | -1.360039   | 0.340224   | -3.997485   | 0.0003 |
| ROA      | -6.191298   | 0.878908   | -7.044303   | 0.0000 |
| KPI      | -1.502498   | 0.386324   | -3.889215   | 0.0004 |
| KINERJA  | -5.574929   | 1.290005   | -4.321635   | 0.0001 |
| X1Z      | 3.551209    | 1.057913   | 3.356807    | 0.0018 |
| X2Z      | 15.12403    | 2.756198   | 5.487279    | 0.0000 |
| X3Z      | 4.581792    | 1.443019   | 3.175143    | 0.0030 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                       |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE              | 3739.031 | R-squared          | 0.877540  |
| Mean dependent var    | 13669.02 | Adjusted R-squared | 0.821275  |
| S.D. dependent var    | 10783.17 | S.E. of regression | 4558.685  |
| Akaike info criterion | 19.94559 | Sum squared resid  | 7.69E+08  |
| Schwarz criterion     | 20.60253 | Log likelihood     | -530.5036 |
| Hannan-Quinn criter.  | 20.19963 | F-statistic        | 15.59645  |
| Durbin-Watson stat    | 2.520085 | Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *moderated regression analysis* diterapkan untuk menguji variabel moderasi yang mempengaruhi keterkaitan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien X1 sebesar -1,3600, koefisien X2 sebesar -6,1913, koefisien X3 sebesar -1,5025, koefisien X1Z sebesar 3,5512, koefisien X2Z sebesar 15,1240, koefisien X3Z sebesar 4,5818 serta nilai konstanta senilai 205037,02 yang menghasilkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 205037.02 - 1.3600 \cdot X1 - 6.1913 \cdot X2 - 1.5025 \cdot X3 + 3.5512 \cdot X1Z + 15.1240 \cdot X2Z + 4.5818 \cdot X3Z + e$$

**Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 98871.27    | 20600.27   | 4.799513    | 0.0000 |
| DAR      | -0.535480   | 0.279454   | -1.916161   | 0.0623 |
| ROA      | -3.252525   | 0.602502   | -5.398364   | 0.0000 |
| KPI      | -0.709395   | 0.227252   | -3.121622   | 0.0033 |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pengaruh masing-masing variabel bebas atas variabel terikat dianalisis melalui pengujian parsial dengan tingkat signifikansi senilai 0,05 menggunakan Uji t, yang bertujuan untuk menjelaskan korelasi antarvariabel (Ghozali, 2021). Hasil uji t dapat dilihat pada kolom t-statistic.

**Tabel 10. Hasil Uji t Moderasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/07/25 Time: 22:07  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 205037.0    | 34029.10   | 6.025343    | 0.0000 |
| DAR      | -1.360039   | 0.340224   | -3.997485   | 0.0003 |
| ROA      | -6.191298   | 0.878908   | -7.044303   | 0.0000 |
| KPI      | -1.502498   | 0.386324   | -3.889215   | 0.0004 |
| KINERJA  | -5.574929   | 1.290005   | -4.321635   | 0.0001 |
| X1Z      | 3.551209    | 1.057913   | 3.356807    | 0.0018 |
| X2Z      | 15.12403    | 2.756198   | 5.487279    | 0.0000 |
| X3Z      | 4.581792    | 1.443019   | 3.175143    | 0.0030 |

*Sumber : Hasil Output Eviews 12*

Pengujian pengaruh tiap variabel bebas atas variabel terikat, diperlukan Uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan menerapkan Uji t moderasi untuk mendeskripsikan keterkaitan antar variabel (Ghozali, 2021). Hasil uji t moderasi terlihat di bagian kolom t-statistic.

**Tabel 11. Uji F (Uji Simultan)**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.740438  |
| Adjusted R-squared | 0.658138  |
| S.E. of regression | 6304.805  |
| Sum squared resid  | 1.63E+09  |
| Log likelihood     | -551.1619 |
| F-statistic        | 8.996823  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

*Sumber : Hasil Olah data Eviews 12*

Pengaruh simultan semua variabel bebas atas variabel terikat diperlukan pengujian F (Ghozali, 2021). Berdasarkan data di atas, nilai kolom prob (S-statistic) tercatat menunjukkan nilai  $8,997 < 0,05$  yang mengindikasikan Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*, *Debt to Asset* dan berimplikasi kepada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

**Tabel 12. Uji Koef Determinasi (R2)**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.877540  |
| Adjusted R-squared | 0.821275  |
| S.E. of regression | 4558.685  |
| Sum squared resid  | 7.69E+08  |
| Log likelihood     | -530.5036 |
| F-statistic        | 15.59645  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

*Sumber : Hasil Eviews 12*

Uji parsial dilakukan guna menilai peran dalam tiap variabel bebas atas variabel terikat, dengan tingkat Adjusted R-squared senilai 0,8213. Pengujian ini dengan Uji t dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel (Ghozali, 2021). Hasil uji t tampak pada bagian yang menampilkan nilai Adjusted R-squared.

## PEMBAHASAN

### **Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh Atas Tax Avoidance**

Didasarkan pada hasil uji parsial dengan uji-t bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, karena nilai Probabilitas *Debt to Asset Ratio* senilai  $0,0623 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1,916 < t$  tabel  $2,0076$ . Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan atas penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Devi Yulistia dkk (2022) bahwa hasil kajian yang menunjukkan *debt to asset* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat utang perusahaan, semakin rendah potensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

### **Return On Aset berpengaruh Atas Tax Avoidance**

Didasarkan pada hasil uji-t parsial,  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, karena taraf signifikansi *Return On Assets* (ROA) sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-5,398 > t$  tabel  $2,0076$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax Avoidance*.

Temuan ini menunjukkan bahwa badan usaha di sektor properti yang mendapatkan laba bersih secara efisien atas total aset yang dikuasai cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Industri properti merupakan sektor dengan struktur aset yang besar dan proyek jangka panjang, sehingga efisiensi dalam penggunaan aset menjadi indikator penting kinerja keuangan.

### **Kepemilikan Institusional Berpengaruh Atas Tax Avoidance**

Didasarkan pada nilai pengujian-t parsial,  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, karena nilai signifikansi Kepemilikan Institusional senilai  $0,0033 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-3,121 > t$  tabel  $2,0076$ . Maka dari itu, kepemilikan institusional terbukti mempengaruhi *tax avoidance*. Dengan kata lain bahwa seiring besarnya proporsi saham yang dimiliki institusi, semakin kecil intensitas penghindaran pajak perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor insitusional mampu melakukan pengawasan kepada manajemen secara lebih efektif, maka, hal tersebut dapat mengurangi praktik *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Terlebih pada perusahaan properti yang umumnya menangani proyek bernilai besar dan kompleks, kehadiran institusi sebagai pemegang saham membantu memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan sekaligus meminimalisir risiko reputasi.

### **Debt to Asset Rasio (DAR) yang Dimoderasi Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

Didasarkan atas hasil temuan pada data di tabel 4.12 memperlihatkan bahwa *Debt To Asset Rasio* (Interaksi Variabel X1 atas Moderasi) mempunyai nilai t-Statistic sebesar 3,356 sedangkan nilai Prob. (Signifikansi) yaitu  $0,0018 < 0,05$  maka Variabel Kinerja Keuangan dapat memoderasi *Debt to Aset Rasio* atas *Tax Avoidance*. Didasarkan atas analisis regresi moderasi, variabel interaksi antara *Debt to Asset Ratio* dan Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan atas penghindaran pajak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi antara DAR dan *Tax Avoidance*. Semakin tinggi kinerja keuangan, maka pengaruh DAR atas *Tax Avoidance* semakin melemah. Dengan kata lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik relatif lebih patuh dalam perpajakan, meskipun memiliki tingkat leverage yang tinggi.

### **Return On Asset (ROA) yang Dimoderasi Kinerja Keuangan Berpengaruh Atas Tax Avoidance**

Berdasarkan atas hasil penelitian yang menunjukkan hasil *Return On Asset* yang berinteraksi dengan moderasi memiliki tingkat t-Statistic sebesar 5,487 dengan tingkat Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka Variabel Kinerja Keuangan mampu memoderasi Return On Aset atas *Tax Avoidance*. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif atas penghindaran pajak, yang artinya bahwa bisnis dengan hasil banyak uang lebih cenderung menghindari praktik tersebut. Kinerja keuangan terbukti memoderasi keterkaitan ini secara signifikan positif, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang kuat mempertegas hubungan negatif antara ROA dengan *tax avoidance*.

### **Kepemilikan Institusional yang di moderasi Kinerja Keuangan Bepengaruh terhadap Tax Avoidance**

Didasarkan atas hasil penelitian, memperlihatkan kepemilikan institusional interaksi dengan moderasi mempunyai tingkat t-Statistic sebesar 3,175 dengan tingkat Prob. (Signifikansi)  $0,0030 < 0,05$ , sehingga Variabel Kinerja Keuangan dapat memoderasi Kepemilikan Institusional atas Penghindaran Pajak. Didasarkan atas hasil analisis, hal ini memperlihatkan bahwa lebih banyak kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, lebih sedikit kemungkinan untuk menerapkan praktik penghindaran pajak. Selain itu, variabel kinerja keuangan terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan positif. Oleh karena itu, tingkat ketaatan terhadap pajak yang tinggi dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan yang baik dan kepemilikan institusional yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Merujuk pada temuan penelitian yang menguji keterkaitan antara *debt to aset rasio*, *return on aset* dan kepemilikan institusional atas praktik penghindaran pajak dengan performa keuangan dijadikan variabel pemoderasi pada perusahaan properti yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2020-2024, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Sebanyak 55 unit sampel dianalisis dengan bantuan perangkat lunak E-views 12. Didasarkan atas hasil pemrosesan dan analisis data yang dilakukan, sehingga dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik *tax avoidance*, sehingga tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam pengambilan kebijakan penghindaran pajak;
2. *Return on asset* terbukti memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance* yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memengaruhi kecenderungan pengelolaan pajak;
3. Kepemilikan institusional berkontribusi pada praktik penghindaran pajak; hal ini mencerminkan peran pemegang saham dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.
4. Kinerja keuangan mampu berfungsi sebagai pemoderasi (memperkuat) hubungan antara *debt to asset* dan *tax avoidance*, meskipun pengaruh langsung DAR tidak signifikan;
5. Kinerja keuangan terbukti memperkuat hubungan antara *return on asset* dan *tax avoidance*, sehingga efektivitas pengelolaan keuangan meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap strategi pajak perusahaan.

6. Kinerja keuangan juga memperkuat keterkaitan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, menegaskan peranannya dalam memperbesar pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan pajak.
7. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu berperan dalam memperkuat pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio* dan kepemilikan institusional atas *tax avoidance*, yang menandakan adanya efek moderasi secara menyeluruh dalam model penelitian.

### Saran

#### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan properti sebaiknya tidak hanya fokus pada efisiensi keuangan, tetapi juga membangun struktur modal yang sehat, meningkatkan peran pengawasan institusional, menjaga kinerja operasional, dan menerapkan kepatuhan pajak yang baik. Dengan begitu, perusahaan tidak hanya menghindari sanksi hukum, tetapi juga memperkuat reputasi di mata publik dan investor.

#### 2. Bagi Akademisi / Pembaca :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi, bukan hanya pada sektor properti, namun ke sektor industri seperti manufaktur, pertambangan, atau perbankan agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas.
- b. Disarankan penggunaan metode analisis yang berbeda seperti SEM (Structural Equation Modeling) atau panel data regression, guna menguji hubungan kausalitas yang lebih kompleks dan melihat dinamika antar variabel secara lebih detail.

### REFERENSI

- Adelia Theresa. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Afis Badarudin, Eni Wuryani (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol 6(2)*, 2018.
- Alexander Thian (2021). Dasar Dasar Perpajakan (Cetakan I).
- Almira N.P.A.K & Wiagustini N.L.P (2020). Return On Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3),1069-1088.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488– 498.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018, December 4). Analisis kinerja keuangan pt. pegadaian cabang ulak karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Adriani, Irma. 2011."Pengaruh Investment opportunity set dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan". Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP
- Dr. Hendro Wijdanarko, SE, MM, Suratna M.AB (2020) *Menilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan* (Cetakan I).

- Diah Sasmita, N. G. A. P., & Gayatri, G. (2024). Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1425–1438. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i06.p06>
- Dian kurniawan. (n.d.). *Bos Perusahaan Properti di Jatim Jadi Tersangka Perpajakan, Diduga Rugikan Negara Rp 465 Juta - Surabaya Liputan6.com*. Retrieved April 16, 2025, from <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5503588/bos-perusahaan-properti-di-jatim-jadi-tersangka-perpajakan-diduga-rugikan-negara-rp-465-juta>
- Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.54964/liabilitas/https>
- Eva Herianti & Amor Marundha (2024). Manajemen Perpajakan *Overview and Tax Planning* (Cetakan I).
- Esty Apridasari, M.Si Atika Lusi Tania (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Di Masa Pandemi Covid-19* (Cetakan I).
- Elvira Septiana Tri Pratiwi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. In *Pharmacognosy Magazine*. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Erik Setioyo, Lailatul Amanah (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5(5).
- Handayani, M. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Hariati, I. dan Y. W. Rihatiningtyas. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan. 16-19 September: 1-16.
- Ir. S. Benny Pasaribu, (2022), *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Cetakan I).
- Indira Shinta Dewi (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Liabilitas : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 7 No.1 Februari 2022.
- Irawati, W. A. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost. *Journal Inovasi*, 16(2), 259–267.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kharisma Aulia Dianitha. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *JAK (Jurnal Akuntansi : Trnasparansi dan Akuntabilitas)*, 8(2), 127-136.
- Kusumastuti.A.,Khoiron,A.M.,&Achmadi, T.A (2020). Metode Penelitian Kuantitatif (A.D Nabila , Ed.;Vol 1). Yogyakarta: Penerbit Depepublish.
- Lisa Annur Harni. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Putra, I. D., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Good Governance Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–19.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris

- Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* , 6(1), 95–104
- Tanjung, M. R., & Amin, M. N. (2022). “Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017 - 2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 567–582. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>
- Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.14(2) 118-127.
- Muljadi, C. H. (2022). Tax amnesty, corporate social responsibility, good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik (JIPAK)*, 17(2), 303-320.
- Merry Okta Ariani, Dewi Prastiwi (2020). Pengaruh Corporate Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa* 8 (3) 2020.
- Meilani Purwanti, Aceng Kurniawan (2023). Pengaruh Good Corporate dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 20 (1) 2023.
- Nabilah Rafifah Khairunnisa, Agustina Yohana Simbolon, Idel Eprianto (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economia* 2 (8) 2023.
- Natrion, Heriston Sianturi, Tagor Darius Sidauruk (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Liabilitas : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 10 No.1 Februari 2025
- Nabela, Yoandhika.2012. *Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Jurnal Manajemen*
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Rahmadani, F. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2. Bandung : ALFABETA.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia Pedoman Perpajakan Yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru* (Sarwiji Bambang, Ed.;Fifth). Jakarta : Penerbit Indeks.
- Siti Hanah, Nurul Syarah. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Intesity Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *IPSSJ (Integrative Perspectives of Social Journal)* Volume 2 No. 1 2025.